

ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM MA PLUS KETRAMPILAN DI MA NEGERI 1 KARANGANYAR

Imro Atun Sakurina
Program Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam
UIN Raden Mas Said Surakarta
email: Imroatunsakurina23@gmail.com

Abstract: *The curriculum is the spirit of educational institutions. 4 curriculum components, namely objectives, material/content, teaching and learning process and evaluation. The implementation of the madrasa curriculum is adjusted to the characteristics of the madrasa. This study aims to determine; Implementation of the 2013 MA Plus Skills Curriculum and Curriculum Components at MAN 1 Karanganyar. This study used a qualitative approach with case study design. The research location is MAN 1 Karanganyar. Research data were collected through observation, in-depth interviews and documentation. Data analysis was carried out with the following procedures: collecting data, reducing, presenting, and verifying data. The results of the study show: (1) It is a research-based madrasa and plus skills, (2) the curriculum implemented is the 2013 curriculum (3) Organizes regular science/IPS/religious classes and skills classes (welding techniques, fashion, machining techniques, motorcycle banking and business techniques, modeling techniques and building information and multimedia);(4) Curriculum implementation focuses on preparing superior, intelligent, skilled, independent, noble and global-minded people (5) Evaluations are carried out regularly to measure the achievement of goals curriculum.*

Keywords: *implementation, components, curriculum, MA plus skills*

PENDAHULUAN

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti pelari dan *curure* berarti jarak yang harus ditempuh. Dalam konteks pendidikan kurikulum diartikan sebagai subjek yang diajarkan di sekolah atau arah suatu proses belajar¹. Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab diantara bidang-bidang pendidikan, kurikulumlah yang

¹ S. Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam : Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. (Jakarta: Amzah. 2018) 40

berpengaruh langsung terhadap hasil pendidikan². Kurikulum merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan, karena kurikulum sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Kurikulum disebut juga jantungnya pendidikan, sehingga suatu pendidikan dapat berjalan dengan baik dengan adanya kurikulum. Kurikulum menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam setiap bahasan maupun uraian tentang materi dan bahan ajar yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Kurikulum berlaku pada semua jenis dan jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Kurikulum merupakan sebuah konsep yang dinamis, yakni kurikulum merupakan konsep terbuka dengan tuntutan idealism pengembangan peradaban umat manusia. Pemaknaan terhadap kurikulum, tidak dapat dilepaskan dari titik pandang dalam menempatkan kurikulum kaitannya dengan pendidikan. Pandangan terhadap kurikulum ini dari pengertian yang paling sederhana dan konservatif hingga pada pengeritan yang komprehensif³.

Beberapa pengertian tentang kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli dapat kita ambil kesimpulan bahwa kurikulum memiliki posisi yang sangat krusial dalam dunia pendidikan. Kurikulum merupakan ruhnya lembaga pendidikan Islam. Jika kita ingin mengetahui suatu lembaga pendidikan maka lihatlah kurikulumnya. Akan tetapi jangan hanya melihat dari dokumennya saja, melainkan lihat sampai landasan filosofisnya.

Berbicara lembaga pendidikan itu dibedakan menjadi lembaga pendidikan formal, non formal dan informal. Lembaga pendidikan formal

² N. S. Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. (Bandung: Refika Aditama. 2014) 31

³ S. Huda, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Araska. 2012), 10

di Indonesia sendiri terbagi menjadi dua, yakni lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Budaya dan Ristek Teknologi (KemendikbudRistek) dan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). Lembaga pendidikan formal yang di bawah naungan Kemenag, salah satunya adalah madrasah.

Madrasah adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang merupakan transformasi dari masjid dan masjid-khan. Masjid-khan sendiri diartikan sebagai asrama bagi para pelajar yang datang dari tempat yang jauh, yang pada umumnya untuk mempelajari fiqh. Lembaga pendidikan Islam model masjid-khan ini berkembang dan muncul sekitar awal abad ke-4 H atau abad ke-10 M⁴. Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang paling dinamis dan responsive karena karakternya yang semakin tumbuh, bertahan, dan berkembang dalam berbagai situasi dan kondisi. Madrasah di Indonesia tumbuh dan berkembang sangat variatif, yakni mulai dari madrasah unggulan seperti Adabiyah School hingga madrasah diniyah, madrasah wajib belajar (MWB), Madrasah Agama Program Khusus (MAPK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), Madrasah Hotel, madrasah unggulan hingga madrasah dalam bentuk sekolah umum yang bercorak keagamaan⁵. Karakteristik khusus atau keunggulan yang dikembangkan madrasah di Indonesia tidak hanya itu saja, tapi menjadi sangat beragam, diantaranya madrasah akademik, riset, kejuruan, keagamaan dan ketrampilan vokasional (MA plus Ketrampilan). Akibatnya implementasi kurikulum di madrasah disesuaikan dengan karakteristik madrasah tersebut⁶

⁴ M. Toto Suharto, *Pendidikan Islam Kritis : Menuju Rehumanisasi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Hidayah. 2014), 40

⁵ A. Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012), 341

⁶ Joko. (n.d.). Implementasi Ketrampilan Vokasional dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa Intrepreneurship Siswa MAN 1 Kota Kediri. *Revorma : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 45

Madrasah Aliyah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan ini dapat kita lihat dari karakteristik khusus atau keunggulan dari MA yang dikembangkan oleh Kementerian Agama, yakni diantaranya MA akademik, riset, kejuruan, keagamaan dan ketrampilan vokasional (MA plus Keterampilan). MA Plus Keterampilan adalah Madrasah Aliyah Negeri dan/atau Swasta yang memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang vokasi/keterampilan tertentu. MA Plus keterampilan pada hakekatnya merupakan Madrasah Aliyah yang menyelenggarakan program tambahan keterampilan sebagai salah satu mata pelajaran pilihan. Peserta didik memperoleh tambahan pelajaran keterampilan sesuai dengan bakat dan minat masing-masing peserta didik. Oleh karena itu MA Plus Keterampilan bukan merupakan Madrasah Aliyah Kejuruan.

Penyelenggara Madrasah Aliyah Plus Keterampilan ini menggunakan struktur kurikulum yang berlaku di Madrasah Aliyah pada umumnya, dan siswa memperoleh tambahan pembelajaran keterampilan sesuai dengan minat masing-masing siswa. Kementerian Agama (Kemenag) berupaya mengoptimalkan program keterampilan bagi peserta didik MA agar setelah lulus memiliki daya saing di dunia kerja. Menurut pendapat Direktur Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kemenag, bahwa Madrasah Aliyah plus Keterampilan ini merupakan ikhtiar pemerintah untuk membekali kecakapan hidup atau *life skill* para lulusan MA agar siap memasuki dunia kerja.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Karanganyar merupakan Madrasah Aliyah Negeri yang terletak di Jl. Ngaliyan Nomor 4 Kel. Tegalgede, Kec. Karanganyar, Kab. Karanganyar. MAN 1 Karanganyar adalah satu-satunya MA di Kabupaten Karanganyar yang mendapat mandat dari Kemenag untuk menjadi MA Plus Keterampilan dan Berbasis Riset. Alasan MAN 1 Karanganyar menerapkan program keterampilan yaitu untuk

menarik siswa, membekali siswa dengan ketrampilan yang dapat digunakan untuk membuka peluang pekerjaan serta menambah *skill* yang dimiliki siswa. Dengan begitu harapannya semua lulusan MAN 1 Karanganyar mampu bersaing dan menghadapi era globalisasi.

MAN 1 Karanganyar menjadi MA Plus Ketrampilan sejak tahun 2016. Terdapat 6 program ketrampilan yang dilaksanakan oleh MAN 1 Karanganyar diantaranya adalah teknik pengelasan, tata busana, teknik pemesinan, teknik perbaikan dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Permodelan dan Informasi Bagunan, dan Multimedia. Dari masing-masing program keterampilan tersebut memiliki karakteristik dan kompetensi lulusan yang berbeda-beda. Berdasarkan penjelasan di atas menarik dilakukan penelitian lebih lanjut tentang “Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 MA Plus Ketrampilan di MAN 1 Karanganyar”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode kualitatif yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan aspek yang menjadi fokus penelitian yang terkait dengan kurikulum 2013 MA plus Ketrampilan di MAN 1 Karanganyar, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena penelitian dilakukan pada satu lingkungan saja, yaitu MAN 1 Karanganyar yang bertujuan untuk mengetahui dan memunculkan fakta atau peristiwa yang dianggap unik yang tidak terjadi pada sekolah lain baik sekolah swasta, sekolah negeri, maupun madrasah.

Penelitian ini berfokus pada komponen-komponen kurikulum yang diterapkan di MAN 1 Karanganyar tersebut dengan mempertimbangkan kegiatan perumusan tujuan atau perencanaan, implementasi dan juga kegiatan evaluasi setelah kurikulum diimplementasikan dalam kurun waktu tertentu. Setting atau lokasi penelitian ini di MAN 1 Karanganyar

alamat Jalan Ngaliyan No.4 Kelurahan Tegalgede, Kabupaten Karanganyar. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, wakil kepala bagian kurikulum, guru-guru, dan siswa. Data tambahan yang digunakan adalah dokumen yang dianalisis oleh peneliti, diantaranya: Perangkat kurikulum, kalender sekolah, program kerja tahunan, jadwal pelajaran, serta segala macam dokumentasi dan observasi kegiatan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data yang menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2012)⁷, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data digunakan untuk memahami data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dengan melalui pengolahan terhadap data tersebut.

DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Sekilas tentang MAN 1 Karanganyar sebagai MA Plus Ketrampilan dan Berbasis Riset

MAN 1 Karanganyar beralamat di Jalan Ngaliyan No.4 Kel. Tegalgede. Kec. Karanganyar Kabupaten Karanganyar, awalnya merupakan Pendidikan Guru Agama (PGA) Muhammadiyah. kemudian berubah nama PGAP Muhammadiyah Karanganyar dan oleh Pemerintah dialih fungsikan menjadi PGAP 4 Tahun Negeri dan akhirnya menjadi PGAN 6 Tahun. Proses penegerian PGA. berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI sebagai berikut :

PGAP Muhammadiyah menjadi PGAP Negeri 4 tahun dengan berdasar Surat Keputusan Menteri Agama RI tanggal

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung:Alfabeta,2012), 326

24 Pebruari 1968 Nomor 37 Tahun 1968. PGAP Negeri 4 Tahun kemudian oleh Pemerintah ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun Karanganyar. Perubahan PGAP menjadi PGAN 6 Tahun berdasar Keputusan Menteri Agama RI. dengan SK Menteri Agama tanggal 8 Oktober 1969 Nomor 128 Tahun 1969. Keputusan Menteri Agama tanggal 16 Maret 1978 Nomor 17 Tahun 1978, PGAN 6 Tahun Karanganyar diubah menjadi dua lembaga pendidikan yaitu

1. Kelas I,II dan III menjadi MTs N Karanganya
2. Kelas IV dan V menjadi Kelas I dan II MAN Karanganyar dan kelas VI dihabiskan sampai lulus PGAN 6 tahun. Periode MAN1 Karanganyar

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI tanggal 16 Maret 1978 Nomor 17 Tahun 1978 PGA 6 Tahun Karanganyar. dibagi menjadi dua lembaga pendidikan yaitu MTsN Karanganyar dan MAN Karanganyar.

Pendidikan Islam yang unggul, moderat dan menjadi rujukan dunia dalam integrasi ilmu agama, pengetahuan dan teknologi ini merupakan visi yang dirangkul oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Visi ini akan direalisasikan dengan melaksanakan misi yaitu dengan cara meningkatkan akses pendidikan Islam yang merata, meningkatkan mutu pendidikan Islam, meningkatkan relevansi dan daya saing pendidikan Islam, dan meningkatkan kelola pendidikan Islam yang baik.

Perwujudan visi dan misi tersebut dilakukan oleh Kementerian Agama dengan mengembangkan diversifikasi keunggulan madrasah dalam berbagai bentuk, yakni MA Akademik, MA Pprogram Keagamaan, MA Plus Ketrampilan dan Madrasah Riset. Madrasah Akademik merupakan prototype madrasah aliyang berbentuk

madrasah aliyah negeri insan cendekia atau madrasah aliyah lainnya yang diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat yang mengembangkan keunggulan kompetitif di bidang akademik, riset dan sains. Madrasah Ketrampilan adalah prototype madrasah aliyah yang diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat yang mengembangkan keunggulan kompetitif di bidang ketrampilan atau kejuruan atau kecakapan hidup. Madrasah Keagamaan merupakan prototype madrasah aliyah yang diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat yang mengembangkan keunggulan kompetitif di bidang keahlian kajian keagamaan (*tafaqquh fiddin*). Madrasah Riset merupakan prototype madrasah aliyah yang diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat yang mengembangkan keunggulan kompetitif di bidang riset sehingga riset ini masuk pada kurikulum pembelajaran, dan setiap materi pelajaran berbasis riset. MA Plus Keterampilan adalah prototipe madrasah aliyah yang mengembangkan keunggulan kompetitif di bidang keterampilan tertentu.

MAN 1 Karanganyar dalam perkembangannya mendapat mandat MA Plus Ketrampilan dan baru-baru ini adalah MA berbasis riset. Akan tetapi dalam tulisan ini akan lebih diulas secara mendalam tentang MAN 1 Karanganyar sebagai MA Plus Ketrampilan. MAN 1 Karanganyar sebagai Madrasah Aliyah Plus Ketrampilan menyelenggarakan kelas Reguler dan Kelas Ketrampilan. Kelas Reguler memiliki program IPA, IPS dan Keagamaan.

Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN PK) selain mendapatkan Mata Pelajaran Kelompok A (Umum) juga mendapatkan Mata pelajaran Kelompok B (Umum) yaitu kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal. Mata

pelajarannya terdiri atas: Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Prakarya dan/atau Informatika, serta Muatan lokal. Mata Pelajaran Prakarya atau Kewirausahaan yang disediakan oleh satuan pendidikan dapat dipilih salah satu oleh peserta didik. Untuk muatan lokal dapat memuat Bahasa Daerah dan/atau kearifan lokal atau mata pelajaran lain yang menjadi kekhasan/keunggulan madrasah terdiri atas maksimal 3 (tiga) mata pelajaran dengan jumlah maksimal 6 (enam) jam pelajaran. Disamping itu siswa harus mengikuti Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan/atau Informatika serta Pendalaman Minat Keagamaan: konten Tafsir dan Hadis serta Ilmu Kalam dan Akhlak Tasawuf.

MA Plus Keterampilan, siswa mendapatkan Mata Pelajaran Kelompok A (Umum), Mata pelajaran Kelompok B (Umum) yaitu kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal. Mata pelajarannya terdiri atas: Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Prakarya dan/atau Kewirausahaan, serta Muatan lokal. Mata Pelajaran Prakarya atau Mata Pelajaran atau Kewirausahaan yang disediakan oleh satuan pendidikan dapat dipilih salah satu oleh peserta didik. Untuk muatan lokal dapat memuat Bahasa Daerah dan/atau kearifan lokal atau mata pelajaran lain yang menjadi kekhasan/keunggulan madrasah terdiri atas maksimal 3 (tiga) mata pelajaran dengan jumlah maksimal 6 (enam) jam pelajaran. Disamping itu siswa harus mengikuti Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan/atau Informatika, Pendalaman Minat Akademik, serta Keterampilan.

MA Plus Ketrampilan adalah Madrasah Aliyah Negeri dan/atau Swasta yang memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang vokasi/keterampilan tertentu. MA Plus ketrampilan pada hakekatnya

merupakan Madrasah Aliyah yang menyelenggarakan program tambahan ketrampilan sebagai salah satu mata pelajaran pilihan. Peserta didik memperoleh tambahan pelajaran ketrampilan sesuai dengan bakat dan minat masing-masing peserta didik.

B. Kurikulum MAN 1 Karanganyar sebagai MA Plus Ketrampilan

Pelaksanaan pembelajaran ketrampilan pada MA Plus Ketrampilan diberikan selama 3 tahun sejak siswa kelas X (Sepuluh) sampai kelas XII (dua belas) dan dapat dilengkapi dengan kegiatan pemagangan/praktek kerja lapangan (PKL) dan sertifikasi keahlian. *Output* yang diharapkan dari MA Plus Ketrampilan adalah peserta didik memiliki kompetensi pada ketrampilan tertentu sesuai dengan standar minimal yang dipersyaratkan oleh dunia kerja (dunia usaha dan dunia industry). Struktur Kurikulum MA Plus Ketrampilan sesuai dengan KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum di Madrasah, seperti pada table sebagai berikut :

Tabel 1. Struktur Kurikulum MA Plus Ketrampilan

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu		
		Perpekan		
KELOMPOK A (Umum)		X	XI	XII
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadist	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2

3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	4	2	2
5	Matematika	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	3	3	3
KELOMPOK B (UMUM)				
1	Seni Budaya	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani. Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4	Muatan Lokal-	-	-	-
KELOMPOK C (PEMINATAN)				
Peminatan Akademik :		12	16	16
1	Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalam Minat dan/atau Infoematika	6	4	4
2	Ketrampilan	6	6	6
Jumlah		57	57	57

MAN 1 Karanganyar Kelas keterampilan diselenggarakan atas dasar SK Dirjen Pendis Nomor 4924 Tahun 2016, SK Dirjen Pendis Nomor 1023 Tahun 2018 dan PMA 184 Tahun 2019. Program Keterampilan merupakan program tambahan sebagai lintas minat, menggunakan struktur kurikulum sama dengan Madrasah Aliyah Reguler. Program ini diharapkan untuk menyiapkan peserta didik melanjutkan ke Perguruan Tinggi, memiliki kompetensi moral dan kinerja sesuai yang dipersyaratkan dunia kerja dan memiliki kompetensi berwirausaha. Peserta Didik Program Ketrampilan

1. Peserta didik program ketrampilan berasal dari peserta didik peminatan MIPA, IPS, Bahasa dan Budaya, maupun Keagamaan.
2. Setiap peserta didik hanya bisa memilih salah satu mata pelajaran ketrampilan sesuai bakat dan minatnya, yang diikuti sejak kelas X sampai dengan kelas XII.
3. Setiap jenis ketrampilan yang diselenggarakan, minimal diikuti oleh 15 peserta didik.

Kurikulum mempunyai posisi yang sangat krusial bagi lembaga pendidikan. Ruhnya lembaga pendidikan itu terletak pada kurikulum, sehingga jika ingin mengetahui arah dan tujuan lembaga pendidikan tersebut maka telaahlah kurikulum lembaga pendidikan tersebut. Terdapat perbedaan pendapat antar para pakar pendidikan terkait komponen-komponen yang harus ada dalam kurikulum. Adapun komponen-komponen yang dibahas dalam artikel ini menukil dari pendapat kebanyakan pakar pendidikan diantaranya pendapat S. Nasution, John F. Kerr. Fuaduddin, H. Sukama Karya, Nana Syaodih Sukmadinata, dll, komponen tersebut diantaranya :

1. Komponen Visi. Misi dan Tujuan

Visi merupakan gambaran tentang masa depan (*future*) yang realistic dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Bagi sekolah atau madrasah, visi adalah cita-cita yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa mendatang. Gambaran cita-cita seperti itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa mendatang. Penentuan visi tersebut, madrasah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan⁸. Sedangkan Kata misi

⁸ H. Baharun, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI)*. (Yogyakarta: Pustaka Nurja. 2017). 60

berasal dari bahasa Inggris, *mission* yang berarti tugas atau perutusan. Misi merupakan langkah-langkah atau kegiatan-kegiatan yang bersifat strategis dan efektif dalam rangka mencapai visi yang telah ditetapkan.⁹

Visi dan misi pendidikan pada madrasah adalah menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan tangguh dalam membina akhlak dan karakter mulia, kepribadian utama, sikap mental dan etos kerja yang tinggi. Visi madrasah bermaksud membentuk siswa menjadi orang yang patuh dan tunduk dalam menjalankan agama, juga menjadi orang yang memiliki kesiapan mental guna menghadapi kehidupan era globalisasi yang penuh tantangan¹⁰.

Keberadaan visi dan misi dalam suatu lembaga pendidikan memiliki posisi yang sangat krusial. Visi harus dirumuskan terlebih dahulu sebagai pijakan organisatoris yang kemudian dituangkan dalam bentuk misi berupa program dan kegiatan untuk mewujudkan visi tersebut. Misi menjabarkan atau menyusun program aksi di dalam sebuah rencana (*master plan*) yang matang dan fleksibel untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara bertahap¹¹.

Tujuan dalam suatu kurikulum adalah komponen yang sangat krusial dan merupakan target atau sasaran yang ingin kita capai dalam proses pembelajaran atau pendidikan. Tujuan pendidikan dilihat berdasarkan kedudukannya dari yang paling tinggi hingga yang paling bawah yakni : (1) Tujuan Pendidikan Nasional; tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang

⁹ R. Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntut Arah Pendidikan Islam Indonesia"*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI). 2016).67

¹⁰ A. Nata, *Inovasi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Salemba Diniyah. 2016), 67

¹¹ S. Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam : Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. (Jakarta: Amzah. 2018), 56

Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, *“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.* (2) Tujuan Institusional/Tujuan Satuan Lembaga Pendidikan (Sekolah); yakni tujuan yang dirumuskan berdasarkan pertimbangan jalur, jenjang, jenis dan karakteristik lembaga sekolah yang bersangkutan dan harus berorientasi pada Tujuan Pendidikan Nasional. (3) Tujuan Kurikuler (Tujuan setiap mata pelajaran); merupakan penjabaran dari tujuan institusional dan harus mengacu kepada tujuan lembaga serta focus pada isi mata pelajaran. (4) Tujuan Instruksional; merupakan penjabaran dari tujuan kurikuler atau tujuan pembelajaran yang dibedakan menjadi dua, yakni Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) dan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK).

MAN 1 Karanganyar merupakan lembaga pendidikan Menengah berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MAN 1 Karanganyar juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MAN 1 Karanganyar ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi tersebut :

Menjadi Madrasah Aliyah yang unggul dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, cerdas, dan terampil dan berwawasan global.

2. Indikator Visi:

Visi menjadi Madrasah yang unggul dalam membentuk insan yang *Berakhlak mulia, cerdas, dan Terampil* dapat dijabarkan indikator sebagai berikut :

Tabel 2. Indikator Visi

Visi	Indikator
Berakhlak Mulia	Jujur, Amanah, Shiddiq, Fathonah, Displin, Sportif. Tanggung Jawab, Percaya Diri, Hormat kepada kedua orang tua dan guru, Menyayangi sesame, Suka Menolong sesame, Santaun dalam berperilaku di madrasah dan di masyarakat
Cerdas	<i>Intelligence</i> di atas normal, memiliki keahlian di bidang tertentu, Mampu memecahkan masalah sesuai usia, bisa menyesuaikan dengan lingkungan, kreatif, inovatif, tanggap terhadap situasi yang terjadi.
Terampil	Terampil mengoperasikan aplikasi computer dan internet, Terampil dalam menjalankan ketrampilan hidup (<i>life skills</i>), Terampil menjadi <i>public speaker</i> dalam bidang agama, Terampil dalam hubungan kemasyarakatan.

3. Misi Madrasah :

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi ada kemandirian peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya secara global.
- b. Menyelenggarakan pendidikan ketrampilan yang berbasis dunia kerjasecara global.

- c. Menyelenggarakan dakwah dan pengabdian masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang Islami.

4. Tujuan Madrasah :

- a. Menghasilkan lulusan yang berprestasi tinggi dengan indicator:
 - 1) Nilai UN di atas KKM;
 - 2) Proporsi lulusan yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi ternama di Indonesia mencapai 20%;
 - 3) Memiliki kelompok KIR dan mampu menjadi pemenang atau finalis LKIR tingkat kabupaten dan provinsi; dan
 - 4) Memiliki kelompok Olympiade Sains serta menjadi finalis Lomba Olimpiade tingkat Kabupaten dan Provinsi.
- b. Menghasilkan lulusan yang Islami dengan indicator :
 - 1) Lancar membaca al-qur'an
 - 2) Taat beribadah
 - 3) Mampu berkhitobah
 - 4) Dan berakhlak mulia.
- c. Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa daerah dengan indicator 85 % siswa mampu berbahasa Jawa secara tepat dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menggali dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya nasional sebagai salah satu landasan berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam kehidupan, baik di dalam maupun di luar madrasah.
- e. Mengembangkan pranata kehidupan yang lebih beradab menuju terciptanya masyarakat yang makin cerdas, terampil, mandiri, demokratis, damai, dan religious.

5. Komponen Isi atau Materi Kurikulum

Komponen isi atau materi merupakan segala sesuatu yang akan diberikan kepada siswa yang telah diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Isi atau materi kurikulum merupakan berbagai pengetahuan dan pengalaman belajar yang akan diberikan atau diperoleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berbagai pengetahuan yang akan diberikan atau diperoleh siswa dikemas dalam bentuk mata pelajaran-mata pelajaran, sedangkan pengalaman belajar diberikan dalam bentuk program sekolah baik yang terjadwal maupun incidental. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan kepada siswa harus disesuaikan dengan tingkat dan jenis pendidikan, perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, harus berorientasi pada potensi dan wawasan pemikiran yang global. Materi Pelajaran yang ditempuh oleh siswa :

a. Tehnik Pengelasan :

- 1) Gambar Tehnik Mesin
- 2) Pekerjaan Dasar Teknik Mesin
- 3) Dasar Perancangan Tehnik Mesin
- 4) Tehnik Pengelasan Oksi-Asetelin (OAW)
- 5) Tehnik Pengelasan Busur Manual (SMAW)
- 6) Tehnik Pengelasan Gas Metal (MIG/MAG)
- 7) Tehnik Pengelasan Gas Tungsten (TIG)
- 8) Produk Kreatif dan Kewirausahaan
- 9) Kunjungan Industri
- 10) PKL/Tugas Akhir

b. Tata Busana :

- 1) Pengetahuan Bahan Tekstil

- 2) Dasar Desain
- 3) Pembuatan Pola
- 4) Teknologi Menjahit
- 5) Desain Busana
- 6) Pembuatan Hiasan Busana
- 7) Pembuatan Busana Custom Made
- 8) Pembuatan Busana Industri
- 9) Produk Kreatif dan Kewirausahaan
- 10) Kunjungan Industri
- 11) PKL/Tugas Akhir

c. Teknik Pemesinan :

- 1) Gambar Teknik Mesin
- 2) Pekerjaan Dasar Teknik Mesin
- 3) Dasar Perancangan Teknik Mesin
- 4) Gambar Teknik Manufaktur
- 5) Teknik Pemesinan Bubut
- 6) Teknik Pemesinan Frais
- 7) Teknik Pemesinan Gerinda
- 8) Teknik Pemesinan NC/CNC dan CAM
- 9) Produk Kreatif dan Kewirausahaan
- 10) Kunjungan Industri
- 11) PKL/Tugas Akhir

d. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor

- 1) Gambar Teknik Otomotif
- 2) Teknologi Dasar Otomotif
- 3) Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif
- 4) Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor
- 5) Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor
- 6) Pemeliharaan Listrik Sepeda Motor

- 7) Pengelolaan Bengkel Sepeda Motor
- 8) Produk Kreatif dan Kewirausahaan
- 9) Kunjungan Industri
- 10) PKL/ Tugas Akhir

e. Desain Interior dan Tehnik Furnitur

- 1) Dasar-Dasar Seni Rupa
- 2) Gambar
- 3) Sketsa
- 4) Dasar Desain Interior dan Tehnik Furnitur
- 5) Gambar Tehnik dan Presentasi
- 6) Desain Interior
- 7) Tehnik Furnitur
- 8) Produk Kreatif dan Kewirausahaan
- 9) Kunjungan Industri
- 10) PKL/ Tugas Akhir

f. Multimedia

- 1) Sistem Komputer
- 2) Komputer dan Jaringan Dasar
- 3) Pemograman Dasar
- 4) Dasar Desain Grafis
- 5) Desain Grafis Percetakan
- 6) Desain Media Interaktif
- 7) Animasi 2d DAN 3d
- 8) Tehnik Pengolahan Audio dan Video
- 9) Produk Kreatif dan Kewirausahaan
- 10) Kunjungan Industri
- 11) PKL/ Tugas Akhir

Setelah menempuh dan mempelajari materi tersebut siswa MAN 1 Karanganyar Plus Program keterampilan setiap tahun

memfasilitasi siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi atau bekerja sebagai karyawan perusahaan BUMN/ swasta, PNS, TNI, POLRI, pemagangan ke Jepang dan berwirausaha

- a. *Teknik Pengelasan* : memiliki kemampuan mengelas dengan las gas dan listrik. pengelasan plat dengan plat, plat dengan pipa, pipa dengan pipa. Memproduksi kerajinan logam, tralis/pagar/tempat tidur besi, kanopi dan lain lain dan berwirausaha mandiri.
- b. *Tata busana*: memiliki kemampuan mengoperasikan mesin jahit manual, mesin obras, mesin jahit industri, mesin semi otomatis, membuat busana wanita, pria, anak aneka lenan rumah tangga dan sulaman serta berwirausaha mandiri.
- c. *Teknik Pemesinan* : memiliki kemampuan mengoperasikan mesin industri terutama mesin bubut, mesin frais/milling, dan mesin gerinda. Mampu membuat benda komponen industri : Poros, tirus. Ulir, roda gigi dll.
- d. *Teknik Perbaikan dan Bisnis Sepeda Motor*: memiliki kemampuan melakukan perawatan sepeda motor. Melaksanakan overhaul kepala silinder dan blok motor. Memperbaiki sistem pengaliran bahan bakar bensin konvensional, memperbaiki karburator dan berwirausaha mandiri.
- e. *Teknik Permodelan dan Informasi Bangunan* : memiliki kemampuan menggambar manual dengan perangkat lunak bangunan rumah tinggal, rencana denah, gambar potongan, gambar tampak, detail bangunan, menghitung RAB, membuat ukuran kayu, membubut kayu, membuat produk furnitur dan berwirausaha.

- f. *Multimedia* : memiliki kemampuan mengambil foto, video, mengoprasikan drone, edit foto, edit video, edit audio, mendesain pamlet, membuat logo dan maskot, desain produk, sinematografi dan berwirausaha mandiri.

6. Komponen Proses Belajar Mengajar

Komponen proses belajar mengajar ini merupakan strategi atau metode yang digunakan untuk memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik. Dengan kata lain, komponen proses belajar mengajar ini merupakan cara yang digunakan untuk mewujudkan komponen isi atau materi kurikulum. Kurikulum merupakan "*plan for learning*", sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan strategi atau metode pelaksanaan kurikulum agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

7. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran keterampilan diselenggarakan secara terpadu ke dalam pembelajaran pada umumnya dalam bentuk :

- a. Program Pembelajaran (Program Tahunan dan Program Semester);
- b. Persiapan Pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Praktik Siswa (*Job Sheet*)
- c. Kegiatan pembelajaran meliputi tatap muka, praktik di bengkel kerja dan kegiatan kerja praktik di Dunia Kerja (DU/DI)

8. Waktu Pembelajaran

- a. Waktu belajar mata pelajaran ketrampilan per jam pelajaran adalah 45 menit.

- b. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas X, XI dan XII
- c. Pengaturan jadwal pelajaran Ketrampilan diserahkan kepada masing-masing madrasah. Misalnya untuk kegiatan praktik pembelajaran *teaching factory* madrasah dapat membuat jadwal dengan system blok.

9. Kemitraan dengan Dunia Kerja (Dunia Usaha/Dunia Industri)

Bentuk-bentuk kegiatan kemitraan dengan Dunia Kerja antara lain :

- a. Kunjungan industry, yaitu kunjungan peserta didik ke industry yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dunia kerja.
- b. *In-House Training*, yaitu pelatihan untuk peserta didik yang diselenggarakan di madrasah dengan menghadirkan instruktur dari Dunia Kerja (DU/DI) dan/atau lembaga lain yang kompeten.
- c. Pemagangan/Praktik Kerja Lapangan (PKL), yaitu kegiatan penempatan peserta didik pada dunia kerja dalam rangka meningkatkan ketrampilan/praktik kerja.
- d. Uji kompetensi keahlian peserta didik
- e. Penyaluran tenaga kerja bagi alumni MA Plus Ketrampilan sesuai dengan bidang keahlian di dunia kerja.

10. Sertifikasi Magang dan Keahlian

- a. Kepala MA Plus Ketrampilan menerbitkan sertifikat bagi peserta didik yang telah menyelesaikan program ketrampilan pada akhir jenjang pendidikan.
- b. Sertifikasi magang dilakukan dengan Dunia Kerja (DU/DI) dan lembaga lain yang kompetan setelah peserta didik melaksanakan magang.

- c. Sertifikasi keahlian dilakukan oleh lembaga yang kompeten setelah peserta didik mengikuti uji kompetensi, antara lain :
 - a. Bala Latihan Kerja (BLK)
 - b. Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)
 - c. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)

Adapun Keunggulan dari Kelas Ketrampilan MAN 1 Karanganyar adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran keterampilan menerapkan kurikulum Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)
- b. Pembelajaran berbasis kompetensi untuk kelas X, berbasis produksi untuk kelas XI, dan berbasis wirausaha untuk kelas XII
- c. Melaksanakan kunjungan industri untuk membuka wawasan dunia industri/dunia usaha
- d. Melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL) untuk mensinkronkan pembelajaran (link and match) di madrasah dengan kondisi yang sebenarnya didunia industri / dunia usaha
- e. Mendapat sertifikat keterampilan yang dikeluarkan oleh LPK Sumber Daya Mulya MAN 1 Karanganyar disahkan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Karanganyar
- f. Berlatih berwirausaha melalui unit Produksi Madrasah
- g. Bekerjasama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) untuk program pemagangan dan penempatan kerja Penyaluran kerja melalui Bursa Kerja Khusus (BKK) Barokah MAN 1 karanganyar

11. Komponen Evaluasi

Evaluasi merupakan alat control untuk mengetahui seberapa ketercapaian tujuan kurikulum sebagai program pendidikan. Komponen evaluasi ialah untuk menilai sebuah kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan tingkat efisiensi, efektifitas, relevansi dan produktivitas program untuk mencapai tujuan

pendidikan. Evaluasi meliputi evaluasi terhadap hasil (produk) kurikulum dan evaluasi terhadap proses (program) kurikulum (Hamdan, 2014).¹²

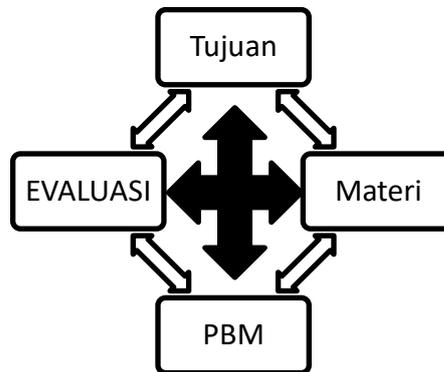
Efisiensi berkaitan dengan penggunaan waktu, dana (biaya) tenaga dan fasilitas (alat) lainnya seminimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal atau optimal. Efektivitas berkaitan dengan pemilihan pendekatan, metode, tehnik, dan yang strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Relevansi berkenaan dengan kesesuaian suatu program pendidikan dari segi isi (*content*) dan pelaksanaannya sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan baik kepentingan siswa, masyarakat pemakai (*the user*) maupun masyarakat umum.

Sistem Evaluasi yang dilakukan oleh MAN 1 Karanganyar sebagai MA Plus Ketrampilan adalah sebagai berikut :

- a. Dilaksanakan setiap Minggu, Akhir Semester dan Akhir Tahun.
- b. Jenis evaluasi dalam bentuk teori dan praktik (bobot teori 30% dan praktik 70%).
- c. Setiap semester dilakukan laporan evaluasi pencapaian kompetensi.
- d. Diakhir jenjang diadakan uji kompetensi oleh pihak yang berkompetn (BLK, BNSP, Dunia Kerja (DU/DI), Lembaga Asosiasi Profesi, dll)

¹² Hamdan. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) : Teori dan Praktek*. (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS. 2014), 90

Gambar 1 Hubungan Komponen-Komponen kurikulum dalam satu system



Bagan diatas menggambarkan bahwa hubungan antara satu komponen dengan komponen yang lain saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. keberhasilan implementasi sebuah kurikulum tergantung pada *support* antar komponen-komponen tersebut, sehingga semua pihak harus memperhatikan tiap-tiap komponen kurikulum.¹³

KESIMPULAN

Adanya perkembangan keunggulan madrasah termasuk MA Plus Keterampilan ini menjadi peluang untuk dapat bersaing dengan lembaga pendidikan formal sederajat lainnya karena selain mendapat pengetahuan umum, ilmu agama, tetapi juga mendapat ketrampilan tambahan yang dapat digunakan untuk kehidupan mendatang. Tantangan juga bagi MA plus ketrampilan ini untuk bersaing dengan sekolah atau madrasah lain yang memang fokus dengan pengembangan ketrampilan siswa, yakni SMK atau MAK sederajat. Mewujudkan madrasah hebat dapat dilakukan dengan pengelolaan madrasah secara profesional yang memberi ruang berinovasi dan berkreasi dalam mengelola pendidikan. Madrasah hendaknya memberi ruang, kesempatan dan dukungan kepada guru untuk berkreasi dalam mengelola pembelajaran. Sehingga guru bisa

¹³ Hamdan. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) : Teori dan Praktek*. (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS. 2014), 90

mengerahkan totalitasnya secara profesional dan fokus dalam proses pembelajaran tanpa harus dibebani dengan tugas-tugas administratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, H. *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI)*. Yogyakarta: Pustaka Nurja. 2017.
- Hamdan. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) : Teori dan Praktek*. Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS. 2014.
- Hidayat, R.. *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntut Arah Pendidikan Islam Indonesia"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI). 2016.
- Hidayati, U. Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset : The Innovation Od Madrasah Through It's Research Enforcement. *Edukasi : Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 2019, 238-255. Retrieved from <http://jurnaledukasikemenag.org>
- Huda, S. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska. 2012.
- Joko. (n.d.). Implementasi Ketrampilan Vokasional dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa Intrepreneurship Siswa MAN 1 Kota Kediri. *Revorma : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 45.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5466 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Madrasah Aliyah Plus Keterampilan.
- Kusumasari, Febri Rindu, Implementasi Kurikulum Vokasional Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan: Studi Kasus di MA Negeri 1 Ponorogo. *Skripsi* tidak dipublikasikan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2020.
- Minarti, S. *Ilmu Pendidikan Islam : Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah. 2018.
- Minarti, S. *Ilmu Pendidikan Islam : Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah. 2018.
- Nasir, M. Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah. *Jurnal Hunafa*, 6 No.3, 2009. 273-300.

- Nata, A. *Inovasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Salemba Diniyah. 2016.
- Nata, A. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012
- Nurhadi.). Analisis Kritis Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Indonesia di Sekolah (SD, SMP, SMA, SMK). *el-Bidayah : Journal of Islamic Elementary Education*, Maret 1. 2019, doi:<https://doi.org/10.33367/jiee.v1i1.671>
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 60 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas PMA No. 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.
- Saifullah. *Pengembangan Kurikulum : Analisis Filosofis dan Implikasinya dalam KTSP dan KBK*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press. 2016.
- Syaodih, N. S. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama. 2014.
- Toto Suharto, M. *Pendidikan Islam Kritis : Menuju Rehumanisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Hidayah. 2014.
- Yulianto, Iska Arif. Analisa Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Berorientasi KTSP di SMK N 2 Pengasih. *Skripsi* tidak dipublikasikan. Institut Universitas Negeri Yogyakarta. 2013.